

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Donor darah merupakan proses pengambilan sebagian darah yang kita miliki yang disumbangkan dan disimpan di bank darah yang sewaktu-waktu dapat dipakai untuk transfusi darah. Donor darah tidak hanya memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkan, tetapi juga memberikan manfaat bagi pendonornya. (Makiyah, 2016).

Donor darah memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi yang mendapatkan donor namun bagi pendonor itu sendiri. Manfaat bagi pendonor antara lain adalah untuk mempercepat regenerasi darah, melancarkan aliran darah, mencegah lemak-lemak tertimbun di dinding pembuluh darah sehingga dapat mengurangi risiko penyakit jantung koroner. (Djuardi, 2020)

Donor darah biasa dilakukan rutin di pusat donor darah lokal, dan setiap beberapa waktu dilakukan kegiatan donor darah di tempat keramaian, misalnya saja di pusat perbelanjaan, di sekolah, Universitas, di kantor perusahaan besar, ataupun di tempat ibadah. Hal ini dimaksudkan, agar mempermudah dan menarik simpati masyarakat untuk melakukan donor darah, hal ini juga mempermudah para pendonor agar melakukan donor darah, tanpa harus ke pusat donor darah. (Harsiwi & Arini, 2018)

Pelayanan donor darah digedung atau ruangan yang digunakan harus diperiksa dan disetujui secara formal oleh Manajer Mutu bahwa telah memadai sebelum kegiatan dilaksanakan. Pelayanan harus memenuhi kriteria meliputi, Ruang yang terkontrol, pencahayaan dan sumber listrik memadai untuk peralatan yang akan digunakan, furnitur dan peralatan dapat diatur untuk menjaga keamanan dan alur kerja sesuai ketentuan, fasilitas istirahat untuk pendonor dan SDM terpisah dari area produksi namun pendonor dapat tetap diawasi, area wawancara pendonor memadai dan terjaga kerahasiannya, penyumbangan darah dan barang-barang dapat disimpan dengan aman tanpa mengorbankan mutu, ada ruangan dimana pencatatan dapat

secara aman tersimpan dan terjaga kerahasiaannya selama pengambilan darah, tersedia fasilitas cuci tangan untuk petugas dan cuci lengan untuk pendonor serta ada akses ke toilet. (Permenkes No 91, 2015)

Pendonor harus memiliki kriteria melalui pemeriksaan fisik dan pengkajian kuesioner kesehatan donor yang telah diisi oleh pendonor. Kriteria yang harus dipenuhi oleh pendonor adalah usia minimal 17 tahun, berat badan minimal 45 kg untuk penyumbangan darah 350 ml, berat badan minimal 55 kg untuk penyumbang darah 450 ml, tekanan darah sistolik 90 hingga 160 mm Hg dan diastolik 60 hingga 100 mm Hg, denyut nadi 50 hingga 100 kali per menit dan teratur, suhu tubuh 36,5-37,5°C, hemoglobin 12,5 hingga 17g/dL, orang dengan gaya hidupnya yang berisiko tinggi untuk mendapatkan penyakit infeksi berat yang dapat ditularkan melalui darah tidak diperbolehkan donor darah. (Permenkes No 91, 2015)

Terdapat dua jenis penggolongan darah yang paling penting adalah penggolongan A-B-O dan Rhesus (faktor Rh). Penggolongan ABO membagi darah menjadi empat tipe, yaitu golongan darah A, B, AB dan O. Sedangkan penggolongan darah rhesus membagi darah menjadi positif dan negatif. Rhesus atau faktor rhesus merupakan jenis protein yang terdapat di luar sel darah merah, protein ini didapat dari faktor keturunan. Jika sel darah mengandung protein Rh maka digolongkan dalam rhesus positif (Rh+), sedangkan jika sel darah tidak mengandung protein Rh, maka digolongkan dalam rhesus negatif (Rh-). (Riskyapriliani et al., 2021)

Karakteristik pendonor sangat menentukan pola prediksi pendonor yang berpotensi menjadi pendonor lestari. Sehingga dapat difokuskan dimana penyebaran informasi harus dilakukan agar efektif dan efisien dalam menambah jumlah pendonor darah serta untuk mengetahui jumlah pendonor darah yang mendonorkan darahnya secara rutin. Karakteristik pendonor darah yang dimaksudkan adalah jenis kelamin, umur pendonor, dan golongan darah. (Permenkes No 91, 2015)

Wilayah Kota Kediri sesuai dengan data UDD PMI Kota Kediri Pada bulan Agustus 2023 terdapat 860 pendonor lestari. Berdasarkan data-data diatas dan banyaknya jumlah pendonor lestari, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

yang berjudul karakteristik pendonor lestari ditinjau dari jenis kelamin, umur, dan golongan darah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik pendonor lestari di UDD PMI Kota Kediri”.

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui karakteristik pendonor lestari di UDD PMI Kota Kediri

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi jenis kelamin pendonor lestari di UDD PMI Kota Kediri
2. Mengidentifikasi data usia pendonor lestari di UDD PMI Kota Kediri
3. Mengidentifikasi jenis golongan darah (A, B, O, AB) pendonor lestari di UDD PMI Kota Kediri

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Sebagai informasi tentang manfaat donor darah sehingga dapat meningkatkan pendonor darah

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan motivasi masyarakat menjadi pendonor darah
2. Bagi Peneliti  
Meningkatkan pengetahuan tentang fungsi dan manfaat donor darah, sehingga bersedia rutin melakukan kegiatan donor darah
3. Bagi Lahan Praktik Kerja Lapangan  
Dengan data tersebut, bagian pelayanan donor darah PMI dapat lebih memaksimalkan porolehan penyadapan darah.